

PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN



PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN

2018

**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

Dalam rangka menciptakan *good governance* dan *clean government*, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) tahun 2018 ini disusun. Sebagai bentuk penjabaran prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja PRKOM kepada para pemangku kepentingan, disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan PRKOM serta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pada masa mendatang.



Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Dra. Sutanti Siti Namtini, Apt., Ph.D

LAKIP 2018 merupakan laporan akuntabilitas keempat untuk periode pelaksanaan Rencana Pembangunan jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Laporan akuntabilitas kinerja ini menyajikan tingkat pencapaian sasaran strategis PRKOM sebagaimana tertuang dalam penetapan kinerja tahun 2018. Selain capaian kinerja tahun 2018, laporan juga dilengkapi dengan analisis tingkat pencapaian tahun 2018 dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategis 2015-2019.

Melalui laporan akuntabilitas kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan PRKOM dalam bidang Riset dan Kajian Obat dan Makanan selama tahun 2018. Diharapkan laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program, bahan evaluasi, penyempurnaan dokumen perencanaan dan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam perumusan kebijakan yang mendukung pengawasan Obat dan Makanan.

Akhir kata, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kerja keras seluruh jajaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan serta seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama mendukung sistem pengawasan Obat dan Makanan. Masukan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam meningkatkan kinerja PRKOM ke depan.

Jakarta, 29 Januari 2019
Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dra. Sutanti Siti Namtini, Apt., Ph.D

Tahun 2012 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melaksanakan reformasi birokrasi terutama dalam menjalankan proses bisnis, penataan kelembagaan, *capacity building*, dan *continous improvement* dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu BPOM sebagai instansi pemerintah, telah menerapkan sistem pengendali internal pemerintah (SPIP) sehingga pelaksanaan program menjadi transparan dan akuntabel.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya atau hasil akhir kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja BPOM adalah dengan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai salah satu unit pelaksana, wajib melaporkan akuntabilitas kinerjanya kepada Kepala BPOM RI.

LAKIP PRKOM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Adapun tugas PRKOM adalah melaksanakan kegiatan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor dan zat aditif, riset dan kajian dan riset obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dan riset dan kajian pangan olahan. Sedangkan fungsinya adalah penyusunan rencana dan program riset dan kajian Obat dan Makanan; pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan.

Pada tahun 2018, PRKOM mempunyai perjanjian kinerja sebagai kontrak kerja antara Kepala PRKOM dengan Kepala BPOM, sebanyak 8 (delapan) output riset dan kajian Obat dan Makanan. Berdasarkan alokasi anggaran PRKOM tahun 2018 dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2018 tanggal 5 Desember 2017 yang dituangkan ke dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. **25.421.674.000,-** (Dua puluh lima milyar empat ratus dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), terserap sebesar Rp. **21.734.600.013,-** (dua puluh satu milyar tujuh ratus tiga puluh empat juta enam ratus ribu tiga belas rupiah) atau **85,50%**.

Rincian realisasi kinerja PRKOM terhadap target tahun 2018 sesuai dengan Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 target kinerja tercapai 7 laporan riset dan kajian atau 100%. Adapun kegiatan riset yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Survei Profil Produk Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK), Kosmetik dan Pangan Olahan (PO).

2. Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM.
3. Kajian Keamanan Pangan Indonesia *Risk Assessment Center* (INARAC).
4. Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan terhadap Peraturan BPOM.
5. Survei Tingkat Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat, Mutu Obat dan Makanan.

Tabel 1. Realisasi Kinerja PRKOM Tahun 2018

		Target (%)	Realisasi (%)	Capaian Target (%)
I. Presentase Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Dimanfaatkan		87,5	87,5	100
Riset dan Kajian Obat dan Makanan meliputi:				
1	Survei Profil Produk Obat Tradisional Beredar			
2	Survei Profil Produk Suplemen Kesehatan Beredar			
3	Survei Profil Produk Kosmetik Beredar			
4	Survei Profil Produk Pangan Olahan Beredar			
5	Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM			
6	Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Dalam Memenuhi Ketentuan			
7	Survei Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan			
8	Kajian Keamanan Pangan INARAC			

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum Organisasi.....	1
1. Restrukturisasi Organisasi.....	1
2. Tugas dan Fungsi.....	1
3. Aspek Strategis.....	3
4. Permasalahan.....	3
B. Struktur Organisasi.....	4
C. Visi dan Misi.....	6
Bab II Perencanaan Kinerja	8
A. Rencana Strategis.....	8
B. Perjanjian Kinerja.....	14
BAB III Akuntabilitas Kinerja	15
A. Capaian Kinerja Tahun 2018.....	15
B. Akuntabilitas Keuangan.....	25
C. Analisis Efisiensi Sumber Daya.....	27
D. Evaluasi dan Analisis Terhadap Rekomendasi LAKIP Tahun 2017.....	27
BAB IV Penutup	28

	Halaman
Tabel 1. Realisasi Kinerja PRKOM Tahun 2018.....	iii
Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset Obat dan Makanan.....	13
Tabel 3. Perjanjian Kinerja PRKOM Januari s.d. Februari tahun 2018.....	14
Tabel 4. Perjanjian Kinerja PRKOM Maret s.d. Juli 2018.....	14
Tabel 5. Perjanjian Kinerja PRKOM Agustus s.d. Desember 2018.....	14
Tabel 6. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2018.....	15
Tabel 7. Rincian Capaian Indikator Keluaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2015-2019.....	15
Tabel 8. Rincian Capaian Kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2018.....	18
Tabel 9. Rekapitulasi Analisis selama Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2018.....	21
Tabel 10. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Rencana Kegiatan Tahun 2019.....	22
Tabel 11. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	24
Tabel 12. Realisasi Keuangan Tahun 2018 Berdasarkan Kegiatan.....	26
Tabel 13. Analisis Efisiensi Sumber Daya.....	27
Tabel 14. Evaluasi dan Analisis Terhadap Rekomendasi Tahun 2017.....	28

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan.....	4
Gambar 2. Grafik Proporsi Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional PRKOM..	5
Gambar 3. Grafik Proporsi Jumlah SDM PRKOM Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	6
Gambar 4. Peta Strategi BSC Level 0 BPOM RI.....	9
Gambar 5. Peta Strategi BSC Level 2 BPOM PRKOM.....	10



Bab I Pendahuluan

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

1. RESTRUKTURISASI ORGANISASI

Semula unit ini bernama Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) yang memiliki tugas dan fungsi melakukan riset berbasis laboratorium yang berdiri sejak tahun 2002. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja BPOM sebagai dasar restrukturisasi organisasi BPOM, terjadi perubahan tugas dan fungsi unit kerja di BPOM, maka sejak Februari 2018 maka PROM resmi berubah nama menjadi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). PRKOM mengalami perubahan pola kerja yang semula berbasis laboratorium menjadi unit kerja yang melaksanakan riset dan kajian berbasis non laboratorium. Secara struktur PRKOM merupakan salah satu unit BPOM yang dipimpin oleh seorang kepala pusat. PRKOM merupakan unit eselon dua dan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama.

2. TUGAS DAN FUNGSI

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan. Sedangkan fungsi PRKOM sebagai berikut:

- Penyusunan kebijakan teknis di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;

- Pelaksanaan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
- Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan; dan
- Pelaksanaan administrasi Pusat.

PRKOM adalah sebagai salah satu unit di lingkungan BPOM dalam menyediakan data-data berupa *scientific evidence* yang mendukung pengambilan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan riset dan kajian. Mengingat aspek strategis PRKOM tersebut maka dituangkan dalam suatu indikator kinerja. Indikator kinerja PRKOM adalah jumlah riset dan kajian obat dan makanan sesuai kebutuhan organisasi, sehingga kegiatan riset dan kajian dilakukan berdasarkan permintaan/masukan dari pelanggan (*stakeholder* internal BPOM). Selain itu kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan dapat merupakan usulan dari PRKOM dengan persetujuan unit terkait dan dukungan pimpinan (suprasistem) sesuai kebutuhan untuk percepatan dan perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan, dengan tujuan pengawasan *pre-market* maupun *post-market* untuk mengawal regulasi dan mendukung kebijakan BPOM dalam rangka menjamin Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu serta meningkatkan daya saing bangsa. Secara garis besar fungsi PRKOM mendukung 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga BPOM dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan perkuatan regulasi, konfirmasi produk teregistrasi yang beredar, kajian implementasi kebijakan dan penyediaan data dasar yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan/revisi kebijakan;
2. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) antara lain: penyediaan data evaluasi metode sampling dan penerapan pedoman sampling sesuai ketentuan, kajian risiko keamanan serta penyediaan *baseline* data peredaran produk;
3. Mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui penyediaan *baseline* data terkait masyarakat dan pelaku usaha;
4. Mendukung penegakan hukum melalui penyediaan informasi awal adanya ketidaksesuaian produk.

3. ASPEK STRATEGIS

Pengawasan obat dan makanan bersifat strategis karena menyangkut multisektor yaitu aspek kesehatan, sosial/kemanusiaan, ekonomi, keamanan/ketertiban masyarakat dan berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Strategi pengawasan semakin diperkuat terutama dalam penegakan hukum di bidang obat dan makanan sebagai upaya melawan kejahatan kemanusiaan. Sehingga BPOM dituntut segera memperkuat lembaganya melalui perubahan struktur organisasi serta menyesuaikan program dan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Beberapa aspek strategis PRKOM antara lain:

a. Memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan

Hal ini dilakukan melalui penerapan *Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015* dan pedoman Komite Nasional Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP: 02-2007).

b. Meningkatkan Kompetensi, Profesionalitas, dan Kapabilitas Modal Insani

Aspek ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur yang berkelanjutan (*continous training and education*) baik di dalam maupun di luar negeri agar dihasilkan modal insani BPOM yang andal, adaptif, dan kredibel.

c. Memantapkan Jejaring Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Hal ini diwujudkan melalui kerjasama lintas sektor dalam rangka percepatan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

4. PERMASALAHAN

Permasalahan yang menjadi tantangan bagi peningkatan kinerja PRKOM selama pelaksanaan program/kegiatan tahun anggaran 2018 adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan adanya restrukturisasi organisasi BPOM/penerapan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) baru yang berimbas pada terjadinya *gap competency* dan redistribusi pada SDM PRKOM. Hal ini ditimbulkan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan baru dengan pola kerja yang mengalami perubahan, semula berbasis laboratorium (*wet laboratory*) beralih menjadi riset dan kajian berbasis non laboratorium (*dry laboratory*).

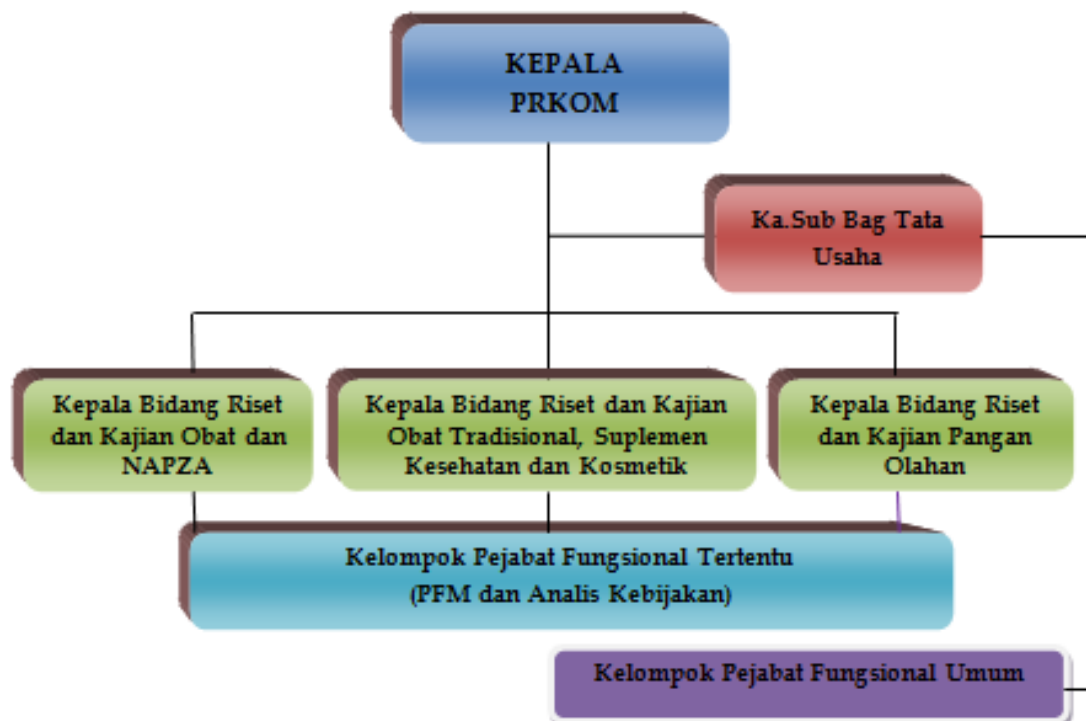
b. Belum disusunnya Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan (RIRKOM) 2020-2024 yang terintegrasi dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) sebagai dasar dalam menjalin sinergitas untuk kegiatan riset dan kajian

dalam rangka mendukung kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang lebih komprehensif.

- c. Belum adanya kejelasan arah kebijakan riset dan kajian Obat dan Makanan yang dilakukan, karena terjadi perubahan tugas dan fungsi PRKOM.
- d. Masih lemahnya kerjasama lintas sektor internal dan eksternal yang belum optimal untuk mendukung percepatan dan perkuatan riset dan kajian Obat dan Makanan.

B. STRUKTUR ORGANISASI

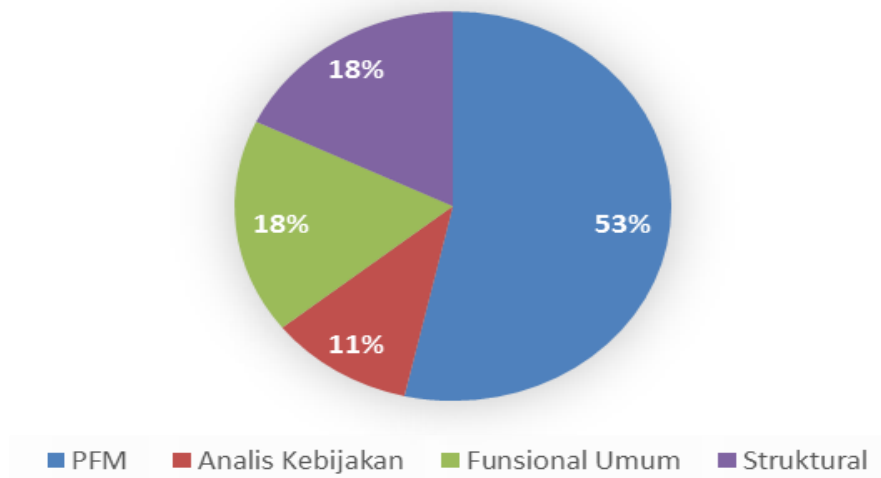
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dibentuk berdasarkan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja BPOM, PRKOM merupakan salah satu unit kerja BPOM yang dipimpin oleh seorang kepala Pusat dan membawahi 3 (tiga) orang Kepala Bidang yaitu Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPZA; Bidang Riset dan Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan, Subbagian Tata Usaha; dan Kelompok Jabatan Fungsional (PFM, AK, FU) (Gambar 1).



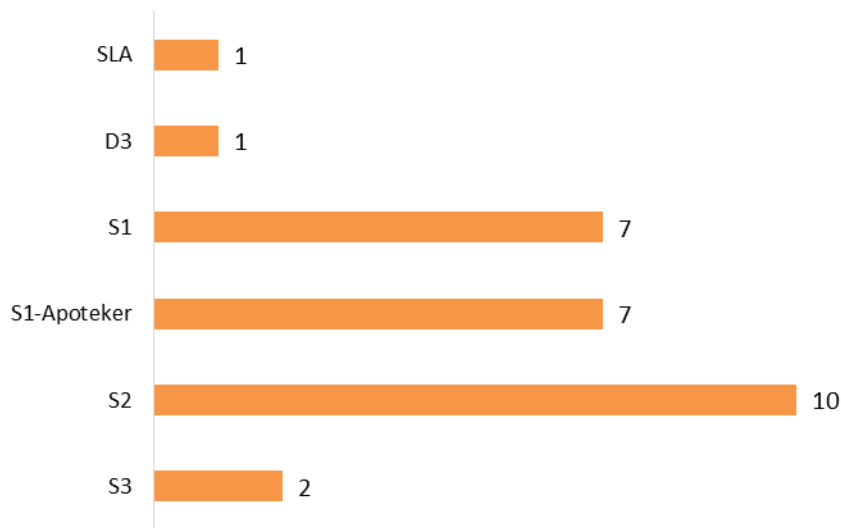
Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

PRKOM dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh 28 (dua puluh delapan) orang SDM yang terdiri dari 15 (lima belas) orang pejabat fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), 3 (tiga) orang pejabat fungsional Analisis Kebijakan (AK), 5 (lima) orang pejabat Fungsional Umum (FU), dan 5 (lima) orang pejabat struktural. Berdasarkan jumlah SDM tersebut diatas, 5 (lima) orang sedang menjalani tugas belajar S2 di dalam negeri dan 1 (satu) orang S3 di dalam negeri (Grafik 1). Berdasarkan tingkat pendidikan SDM, PRKOM memiliki 2 (dua) orang S3, 10 (sepuluh) orang S2, 9 (sembilan) orang S1-Apoteker, 8 (delapan) orang S1, 1 (satu) orang D3 dan 2 (dua) orang SLA (Grafik 2). Sedangkan tenaga pramubakti berjumlah 11 (sebelas) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang S1-apoteker, 8 (delapan) orang S1, 1 (satu) orang D3.

Gambar 2 berikut menunjukkan proporsi jumlah pejabat struktural dan fungsional di PRKOM, sedangkan gambar 3 menggambarkan proporsi jumlah SDM PRKOM berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana telah dijelaskan dibagian gambaran umum organisasi.



Gambar 2. Grafik Proporsi Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional PRKOM



Gambar 3. Grafik Proporsi Jumlah SDM PRKOM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

C. VISI DAN MISI

VISI

PRKOM sebagai unit kerja di BPOM harus mampu mendukung keberhasilan program pengawasan di BPOM dalam menghadapi dinamika lingkungan dengan segala bentuk perubahannya. Globalisasi ekonomi mengharuskan peningkatan daya saing produk agar mampu berkompetisi baik di tingkat regional maupun internasional. Untuk itu PRKOM berkewajiban mendukung BPOM dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan Obat dan Makanan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian maka visi PRKOM sesuai dengan visi BPOM yaitu :

**Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat
dan Daya Saing Bangsa**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel dan

diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, maka pengertian kata Aman dan Daya Saing adalah sebagai berikut:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia. Dapat juga diartikan bahwa khasiat/manfaat Obat dan Makanan meyakinkan, keamanan memadai, dan mutunya terjamin.
- Daya Saing : Kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang telah memenuhi standar, baik standar nasional maupun internasional, sehingga adanya kesiapan suatu produk bangsa untuk interaksi daya saing di masa depan. Agar menjadi kompetitif, dalam arti ini adalah memiliki peluang untuk menang bagi sejumlah pemain industri yang menghadapi biaya tinggi.

MISI

Dalam rangka mewujudkan visi BPOM tersebut, telah ditetapkan misi BPOM yang sekaligus juga menjadi misi PRKOM sebagai berikut:

- Meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko untuk melindungi masyarakat
- Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM

Bab II Perencanaan Kinerja

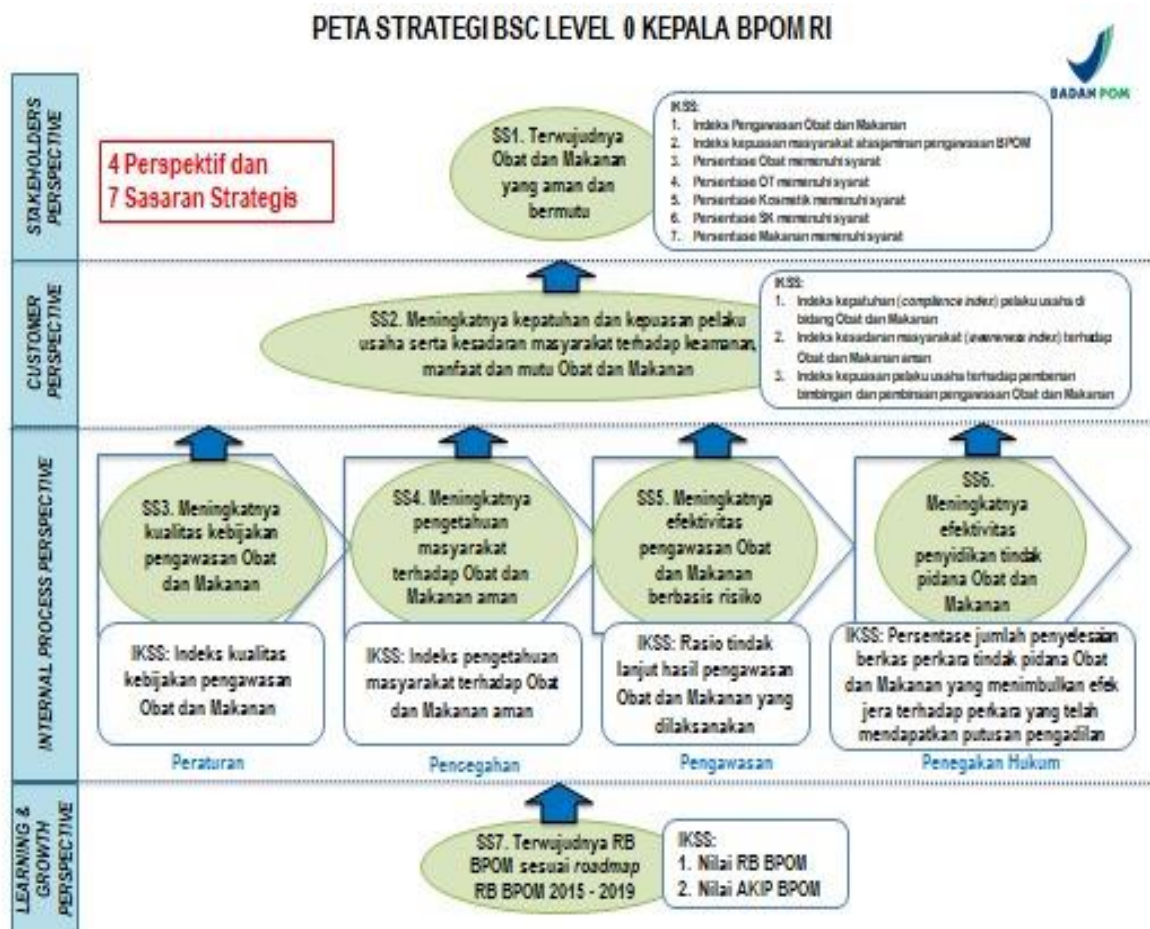
Perencanaan kinerja merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang merujuk kepada Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan kinerja adalah perencanaan strategis berupa proses yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan seluruh aspek yaitu potensi, peluang dan kendala yang ditemui. Perencanaan strategis haruslah disusun secara komprehensif dan implementatif dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Perencanaan tersebut secara garis besar disusun dalam Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan lima tahunan.

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

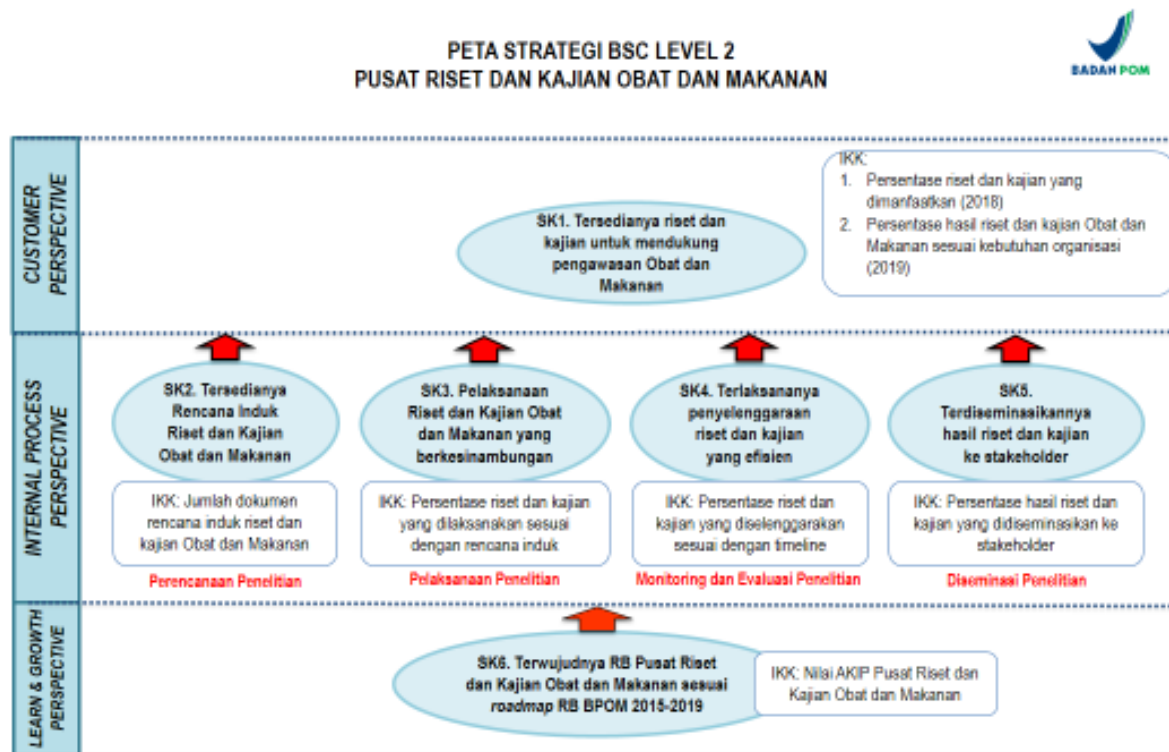
Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif karena akan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bersifat strategis. Rencana strategis (Renstra) disusun untuk kurun waktu 2015-2019 dengan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun. Penyusunan renstra perlu memperhitungkan potensi, kendala serta peluang yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi sehingga pencapaian target dapat terealisasi dengan baik.

Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama BPOM sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global.

Sasaran kegiatan PRKOM ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan sumber daya yang dimiliki PRKOM. Dalam kurun waktu dua tahun kedepan (2018-2019) diharapkan PRKOM dapat mencapai sasaran strategis level 2 PRKOM yang diturunkan dari sasaran strategis level 0 BPOM sebagai berikut:



Gambar 4. Peta Strategi BSC Level 0 BPOM RI



Gambar 5. Peta Strategi BSC Level 2 PRKOM

1. Tersedianya Riset dan Kajian untuk mendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Peran strategis PRKOM dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan dilakukan melalui riset dan kajian yang terkait kebijakan/ regulasi/standard baik yang akan disusun maupun yang sudah diimplementasikan.

Riset dan kajian dituangkan dalam rencana induk yang disusun antara lain dengan mengacu pada Renstra BPOM, permintaan dan usulan dari unit-unit di BPOM, dan hasil rapat koordinasi/arahan Pimpinan yang telah dianalisis tingkat kepentingan dan urgensinya. Perencanaan riset dan kajian dilakukan sesuai rencana induk yang dapat menjawab kebutuhan organisasi. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu: a) Persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan (2018) dan target 87.5 persen pada akhir 2018, b) Persentase hasil riset dan kajian Obat dan Makanan sesuai kebutuhan organisasi (2019) dan target 100 persen pada akhir 2019,

dihasilkan melalui kegiatan antara lain: riset kebijakan, riset pustaka/kajian, dan riset lapangan (survei) yang dilakukan dalam satu tahun.

2. Tersedianya Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Rencana induk riset dan kajian adalah dokumen perencanaan riset dan kajian, disahkan oleh kepala PRKOM dan disetujui oleh pimpinan/Sestama, disusun mengacu rencana strategis BPOM, rencana strategis PRKOM, surat permintaan/usulan, dan hasil rapat koordinasi/ arahan pimpinan yang telah dianalisis tingkat kepentingan dan urgensinya. Rencana induk dibuat dalam kurun 5 tahun dan dijabarkan dalam rencana prioritas tahunan. Rencana induk dapat dikaji ulang disesuaikan dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis dan sumber daya. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu jumlah dokumen rencana induk riset dan kajian obat dan makanan dan target 1 dokumen pada akhir 2019.

3. Pelaksanaan Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Berkesinambungan

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017, PRKOM memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan.

Penyusunan kebijakan teknis dilakukan berdasarkan kebutuhan organisasi BPOM. Hal ini dituangkan dalam rencana induk riset dan kajian Obat dan Makanan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan riset dan kajian agar tetap berkesinambungan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu persentase riset dan kajian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana induk dan target 100 persen pada akhir 2019.

4. Terlaksananya Penyelenggaraan Riset dan Kajian yang Efisien

Dalam rangka efisiensi penyelenggaraan riset dan kajian Obat dan Makanan maka perlu disusun rencana pelaksanaan sesuai kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Agar penyelenggaraan dapat berjalan sesuai rencana dan tepat waktu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu persentase riset dan kajian yang diselenggarakan sesuai dengan timeline dan target 100 persen pada akhir 2019.

5. Terdiseminasikannya Hasil Riset dan Kajian ke Stakeholder

Tersedianya riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi sasaran kegiatan PRKOM memerlukan pengukuran

terhadap pemanfaatan maupun kesesuaian terhadap kebutuhan organisasi melalui respon positif dari *stakeholder*. Untuk mendapatkan respon tersebut dilakukan kegiatan diseminasi antara lain melalui forum diseminasi/publikasi/paparan hasil riset dan kajian kepada *stakeholder*. *Stakeholder* mencakup seluruh pimpinan dan unit kerja di BPOM. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu: a) Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan dan mendapat respon positif (bermanfaat) (2018) dan target 87.5 persen pada akhir 2018, b) Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan ke *stakeholder* (2019) dan target 100 persen pada akhir 2019.

6. Terwujudnya RB PRKOM Sesuai *Roadmap* RB BPOM 2015-2019

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. PRKOM sebagai unit kerja BPOM melaksanakan RB sesuai *roadmap* RB BPOM. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja adalah Nilai AKIP PRKOM, dengan target 81 pada akhir 2019.

Berdasarkan rencana strategis 2015-2019 yang telah direvisi sesuai dengan restrukturisasi organisasi BPOM, arah kebijakan dan strategi PRKOM yang dilaksanakan telah sesuai dengan arah kebijakan BPOM sesuai dengan Peta Strategi *Balanced Score-Card* (BSC) Level 0 BPOM RI. Adapun kegiatan tahun 2018 yang telah dilaksanakan mencakup:

1. Pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level sasaran strategis (SS1) yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu antara lain:
 - Survei tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.
2. Pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level sasaran strategis (SS2) yaitu Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan melalui :
 - Survei tingkat kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh BPOM.

- Kajian kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan.
 - Survei tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemilihan Obat dan Makanan aman.
3. Pengumpulan data dasar sebagai dasar pengukuran kerangka sampling untuk komoditas obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan melalui kegiatan survei profil produk beredar secara periodik.
 4. Pemutakhiran data obat beredar melalui kegiatan survei profil produk beredar secara periodik.
 5. Pemantapan jejaring kerjasama riset dan kajian di bidang Obat dan Makanan melalui Indonesian Risk Assessment Center (INARAC).
 6. Riset dan kajian Obat dan Makanan melalui penyusunan kajian Obat dan Makanan
 7. Membangun manajemen kinerja PRKOM dan individu/pegawai.
 8. Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif dan akuntabel serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja PRKOM dan pegawai.
 9. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM PRKOM secara proporsional dan berkesinambungan sesuai kebutuhan.
 10. Pemutakhiran data pada *subsite* Sistem Informasi Riset (SIR).

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis, PRKOM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan, sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Program	Sasaran Program	Kegiatan Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja				
					2018	2019	2020	2021	2022
Pengawasan Obat dan Makanan	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Riset keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan	Meningkatnya hasil riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Persentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	87,5%	-	-	-	-

Indikator Kinerja Utama PRKOM adalah persentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Kegiatan riset Obat dan Makanan yang dilakukan adalah kegiatan survei untuk mengukur indikator kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dan kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sebagai dasar rekomendasi untuk pengambilan keputusan dan arah kebijakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Pada tabel 3 s.d. tabel 5 merupakan rincian perjanjian kinerja yang diterbagi dalam beberapa periode transisi pasca restrukturisasi organisasi BPOM.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja PROM Januari s.d. Februari tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset yang dimanfaatkan	71
	Data profil pengawasan Obat dan Makanan	2

Tabel 4. Perjanjian Kinerja PRKOM Maret s.d. Juli tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Pagu anggaran (Rp.)	Indikator Kinerja	Target
Tersedianya riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan	25.231.674.000	Persentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	87,5%

Tabel 5. Perjanjian Kinerja PRKOM Agustus s.d. Desember tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Pagu anggaran (Rp.)	Indikator Kinerja	Target
Tersedianya riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan	25.231.674.000	Persentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	87,5%



Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat capaian Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing capaian kerjanya.

Tabel 6. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2018

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Tersedianya riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan	Presentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	87,5	87,5	100

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, jumlah *output* yang dihasilkan PRKOM sebanyak 8 (delapan) riset dan kajian sedangkan target riset dan kajian yang dimanfaatkan sebanyak 7 (87,5%). Semua riset dan kajian pada tahun 2018 telah selesai dilaksanakan dengan capaian 100%.

Tabel 7. Rincian Capaian Indikator Keluaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2015-2019

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET KINERJA				
		2015	2016	2017	2018	2019
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	69	72	72	72	-
<i>Berubah menjadi (OTK baru)</i>						
Menguatnya Sistem	Presentase riset dan kajian Obat dan	-	-	-	87,5	-

Pengawasan Obat dan Makanan	Makanan dan yang dimanfaatkan					
	Output: Jumlah riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang dimanfaatkan	-	-	-	7	-
	Presentase riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang sesuai kebutuhan organisasi	-	-	-	-	100
	Output: Jumlah riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang sesuai kebutuhan organisasi	-	-	-	-	8

Terjadi perubahan indikator PRKOM pasca restrukturisasi organisasi BPOM. Semula “persentase riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang dimanfaatkan” menjadi “Presentase riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang sesuai kebutuhan organisasi” sebagai efek revisi Renstra BPOM yang menerapkan peta strategis secara BSC, sehingga kebutuhan organisasi dapat lebih terukur dibandingkan dengan kemanfaatan hasil riset karena mengacu kepada dokumen Rencana Induk Riset. Dokumen Rencana Induk Riset adalah dokumen induk analisis kebutuhan riset dan kajian obat dan makanan menjadi acuan dalam proses awal pelaksanaan kegiatan utamanya dalam proses perencanaan kegiatan.

Berdasarkan perbandingan data pada tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah target *output* pada tahun 2017 dengan 2018. Hal ini disebabkan oleh restrukturisasi organisasi yang berimbas pada perubahan pola kerja PRKOM yang semula riset berbasis laboratorium (pada tahun 2017) menjadi riset dan kajian yang berbasis non laboratorium (pada tahun 2018). Secara kuantitas target kinerja berkurang akan tetapi secara kualitas kegiatan meningkat yang semula berskala internal BPOM menjadi skala nasional dan skala provinsi. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 6 beserta rincian kegiatan riset dan Kajian Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018.

Realisasi kinerja tahun 2018 (Tabel 6) perlu dibandingkan dengan target 2019 (Tabel 7) yang terdapat dalam revisi Renstra OTK baru, agar dilihat hubungan serta kemungkinan dapat tercapainya perencanaan di tahun 2019 (*achievable*). Terjadi peningkatan target dari semula 87,5% yaitu 7 dari 8 hasil riset dan kajian dimanfaatkan, menjadi 100% yaitu 8 dari 8 hasil riset dan kajian diharapkan sesuai dengan kebutuhan

organisasi. Terjadi peningkatan indikator secara persentase maupun output secara jumlah yang realistis mengingat capaian pada tahun 2018 adalah 100%, dengan rincian kegiatan riset dan kajian yang dilaksanakan adalah 8 riset dan kajian obat dan makanan.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kegiatan Kajian Keamanan Pangan INARAC adalah pengalihan tugas dan fungsi sebelumnya terdapat pada Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP). Namun setelah restrukturisasi organisasi BPOM, Direktorat SPKP diadukan dan beberapa tugas dan fungsinya dipindahkan kepada PRKOM. Tabel 8 menunjukkan rincian capaian kegiatan kajian INARAC pada tahun 2018 sebanyak 4 (empat) kajian risiko. Dibandingkan dengan tahun 2017 saat kajian keamanan pangan INARAC masih berada di unit kerja Direktorat SPKP sebanyak 5 (lima) kajian antara lain:

- Kajian Penolakan INRASFF Tahun 2014-2016;
- Kajian BTP Pewarna pada Pangan Olahan;
- Kajian Keamanan Pangan Kimia Sulfit;
- Kajian Potensi Cemaran *Salmonella* Spp. Pada Produk Pangan di Tingkat Rumah Tangga dan Kantin Sekolah di Jakarta Pusat.

Capaian kinerja tahun 2018 sama dengan capaian kinerja tahun 2017 yaitu 100% sesuai antara target dan realisasi. Capaian kinerja PRKOM di 2018 yang mencapai 100% memiliki target 87.5% (7 dari 8) riset dan kajian dapat dimanfaatkan. Definisi dari dimanfaatkan adalah memiliki dasar/latar belakang permintaan dari pelanggan dan hasil riset dan kajian dapat dimanfaatkan oleh pelanggan (internal BPOM). Target ini dapat tercapai seluruhnya didorong beberapa hal/kegiatan antara lain:

- Proses perencanaan judul kegiatan yang baik. Judul-judul riset dan kajian yang dilakukan di 2018 OTK baru disusun bersama Biro Perencanaan dan Keuangan melalui proses PKIT-A mengacu dan disetujui oleh Pimpinan BPOM.
- Perubahan tugas dan fungsi unit kerja membuat perubahan skala dan lingkup riset dan kajian yang dikerjakan PRKOM menjadi skala nasional dan provinsi. Hal ini juga membuat lingkup pelanggan PRKOM menjadi lebih luas, yaitu unit teknis di Kedepatian, Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Kerja lain di Pusat dan Balai/Balai Besar POM di seluruh Indonesia.
- Melalui proses koordinasi bersama unit kerja terkait yang merupakan pelanggan PRKOM. Dalam merencanakan kegiatan, PRKOM melibatkan unit kerja terkait yang nantinya akan menggunakan data/informasi hasil riset dan kajian.

- Sistem monitoring dan evaluasi yang semakin baik dan akuntabel, melalui adanya Perjanjian Kinerja tiap Semester dan pelaporan kinerja secara rutin melalui beberapa aplikasi baik internal BPOM seperti e-performance ataupun eksternal BPOM seperti e-monev dan SMART (DJA).
- Sistem pengadaan atau lelang yang lebih baik dan terpantau melalui aplikasi TEPR (LKPP) dan SIRUP.

Perbedaan jumlah rincian capaian kegiatan tahun 2017 dan tahun 2018 pada kegiatan kajian keamanan pangan INARAC disebabkan antara lain: 1) PRKOM masih pada masa transisi yang mengakibatkan *gap competency* sumber daya manusia ditingkatkan sejalan dengan pelaksanaan tugas (*learning by doing*); 2) Peningkatan kualitas pada beberapa kajian risiko yang semula skala provinsi menjadi skala nasional; serta 3) Pelaksanaan kajian risiko di INARAC berdasarkan permintaan kajian risiko dari beberapa unit kerja di lingkungan BPOM sehingga dibuat skala prioritas sesuai dengan anggaran yang tersedia. Selain itu kegiatan kajian keamanan pangan INARAC juga telah melaksanakan *workshop risk assessment on microbial food safety* dengan narasumber Dr. Ihab Habib dari *Murdoch University, Australia*.

Tabel 8. Rincian Capaian Kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2018

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan	Skala kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian Target (%)
Persentase Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Dimanfaatkan		87,5	87,5	100
Riset dan Kajian Obat dan Makanan meliputi:				
• Survei Profil Produk Obat Tradisional Beredar	nasional dan provinsi			
• Survei Profil Produk Suplemen Kesehatan Beredar				
• Survei Profil Produk Kosmetik Beredar				
• Survei Profil Produk Pangan Olahan Beredar				
• Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM	nasional			
• Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Dalam Memenuhi Ketentuan	nasional			
• Survei Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan	nasional			

•	Kajian Keamanan Pangan INARAC: <ul style="list-style-type: none"> • Kajian Risiko Aflatoksin B1 pada Kacang Tanah • Kajian Risiko Salmonella Pada Ayam Goreng • Kajian Risiko 3-MCPD dan GE Pada Minyak Sawit • Kajian Risiko Akrilamida Pada Pangan 	nasional			
---	--	----------	--	--	--

Kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan tahun 2018 disusun berdasarkan permintaan unit kerja di lingkungan BPOM serta pertimbangan dan arahan dari suprasistem yang selaras dengan tugas dan fungsi baru dari PRKOM. Beberapa justifikasi kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Survei Profil Produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan Beredar
 - a. Tuntutan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.
 - b. Masukan reviu renstra dan instrumen kinerja BPOM yang diharapkan kedepannya dapat menggambarkan pekerjaan dan kondisi produk Obat dan Makanan yang diawasi secara menyeluruh.
 - c. Sebagai salah satu instrumen kinerja utama BPOM yang menjadi subjek reviu renstra dalam rangka pengawasan *post market* terkait perbaikan penyusunan, dan pedoman prioritas sampling oleh unit teknis di kedeputian beserta PPPOMN dan pelaksanaan sampling serta pengujiannya oleh Balai/Balai Besar POM di seluruh Indonesia.
 - d. Untuk mendapatkan data dasar (*baseline*) terutama produk dibawah pengawasan kedeputian 2 dan 3 dalam rangka mendapatkan gambaran profil kondisi riil produk yang beredar.

2. Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM
 - a. Tuntutan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.
 - b. Masukan reviu renstra dan instrumen kinerja BPOM yang diharapkan kedepannya dapat menggambarkan pekerjaan dan komoditas Obat dan Makanan yang diawasi secara menyeluruh.

- c. Mengukur Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM sebagai *baseline* data yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS2).
 - d. Tersedianya data kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan yang sudah diberi bimbingan dan pembinaan secara nasional.
 3. Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Dalam Memenuhi Ketentuan
 - a. Tuntutan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.
 - b. Masukan reviu renstra dan instrumen kinerja BPOM yang diharapkan kedepannya dapat menggambarkan pekerjaan dan kondisi produk Obat dan Makanan yang diawasi secara menyeluruh.
 - c. Mengukur Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan BPOM sebagai *baseline* dalam menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS2).
 - d. Diperolehnya data kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan secara nasional.
 4. Survei Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan
 - a. Tuntutan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.
 - b. Masukan reviu renstra dan instrumen kinerja BPOM yang diharapkan kedepannya dapat menggambarkan pekerjaan dan kondisi produk Obat dan Makanan yang diawasi secara menyeluruh.
 - c. Tersedianya data tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang akan menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dan atau penyusunan program/kegiatan BPOM.
 - d. Mengukur indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan sebagai *baseline* dalam rangka mengevaluasi kinerja BPOM yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS1).
 5. Kajian Keamanan Pangan INARAC
 - a. Tuntutan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.

- b. Masukan reuiu renstra dan instrumen kinerja BPOM yang diharapkan kedepannya dapat menggambarkan pekerjaan dan kondisi produk Obat dan Makanan yang diawasi secara menyeluruh.
- c. Tersedianya data kajian risiko pada produk pangan olahan yang akan menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dan atau penyusunan standard/program/kegiatan BPOM.

Dalam melakukan kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan pada tahun 2018 seperti tercantum pada tabel 8, terdapat kendala-kendala beserta solusi selama pelaksanaan kegiatan seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Analisis selama Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2018

No.	KEGIATAN	KENDALA	SOLUSI
1	Survei Profil Produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan Beredar	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi penggantian dan tambahan untuk Daftar Sampel Perusahaan Utama (DSPU) di beberapa provinsi karena adanya bencana alam (<i>force majeure</i>), yaitu: Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Barat. • Waktu pelaksanaan yang terlalu singkat karena terjadi pengulangan lelang daftar pendek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Telah ditindaklanjuti oleh Badan Pusat Statistik (BPS). • Melakukan pemantauan terhadap pihak ketiga selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dan melakukan koordinasi apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan KAK lelang.
2	Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi penggantian data DSRT di beberapa provinsi karena adanya bencana alam (<i>force majeure</i>), yaitu: Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Barat. • Pelaksanaan kegiatan survei pada tahun 2018 bersamaan dengan tahun politik, sehingga koordinasi dengan <i>stake holder</i> terkait di seluruh Indonesia dilakukan lebih intensif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Telah ditindaklanjuti oleh Badan Pusat Statistik (BPS). • Melakukan pemantauan terhadap pihak ketiga selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dan melakukan koordinasi apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan KAK lelang.
3	Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Dalam Memenuhi Ketentuan	Kesulitan dalam pengumpulan data dari unit teknis ke deputian sehingga memerlukan batas waktu yang lama.	Telah ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dengan unit teknis ke deputian dan balai dibawah arahan sekretaris utama
4	Survei Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan	Ketidaksesuaian data Daftar Sampel Rumah Tangga (DSRT) yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan kondisi di lapangan sehingga perlu diminta pengantian data DSRT ke BPS.	Dilakukan verifikasi data DSRT oleh pihak ketiga dan PRKOM memantau dan mengawal selama pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan KAK lelang yang telah disepakati

			bersama.
5	Kajian Keamanan Pangan INARAC	Kesulitan penyesuaian waktu pelaksanaan rapat dengan jadwal panel pakar dan komite ilmiah serta sulitnya koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan sebelumnya yang berada di unit lain.	Dilakukan kegiatan <i>back to back</i> dengan kegiatan sejenis yang melibatkan panel pakar dan komite ilmiah yang sama sehingga lebih efisien.

Berdasarkan *draft* Renstra PRKOM yang telah direviu, berikut adalah perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan kegiatan yang direncanakan pada tahun 2019 sesuai restrukturisasi organisasi PRKOM yang baru sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Rencana Kegiatan Tahun 2019

No.	PROGRAM/KEGIATAN	2018	2019	KETERANGAN
1	Pengawasan Obat dan Makanan			
	1. Survei Profil Produk Obat dan Makanan	Dilaksanakan untuk komoditas Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan	Dilaksanakan untuk komoditas Obat dan Napza	Profil produk beredar yang mempresentasikan secara nasional dan provinsi (34 provinsi).
	2. Survei tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan BPOM	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Survei <i>online/paperbased</i> untuk pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan standar dan persyaratan teknis yang diterbitkan oleh BPOM.
	3. Kajian keamanan pangan (INARAC)	Dilaksanakan	Dilaksanakan	pengkajian resiko keamanan pangan untuk merumuskan rekomendasi bagi manajemen resiko atas masalah keamanan pangan
	4. Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap ketentuan BPOM	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Kajian data sekunder untuk pengukuran indeks kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan BPOM

5. Survei tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan	Dilaksanakan	Akan dilaksanakan setiap 2 tahun sekali	Survei lapangan untuk pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan
6. Peningkatan infrastruktur dan pendukung riset dan kajian	Dilaksanakan	Dilaksanakan	a. Pengadaan software untuk analisis kajian b. Publikasi
7. Peningkatan kinerja berkelanjutan	Dilaksanakan	Dilaksanakan	a. Seminar/workshop/pe latihan personil b. Penerapan instru mutu c. Perencanaan dan evaluasi kegiatan d. Peningkatan kemampuan analisis data kajian e. <i>Capacity building</i> dalam peningkatan kompetensi f. Forum konsultasi riset dan kajian Obat dan Makanan
8. Layanan Internal	Dilaksanakan	Dilaksanakan	a. Pengadaan alat pengolah data, meubeler dan AC
9. Layanan Perkantoran	Dilaksanakan	Dilaksanakan	a. Pemeliharaan
10. Survei indeks kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan	Telah dilaksanakan pada tahun 2016, survei ini dilakukan tiga tahun sekali	Dilaksanakan	Survei lapangan untuk pengukuran indeks kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan
11. Kajian dampak ekonomi produk ilegal	Belum dilaksanakan karena belum ada permintaan	Dilaksanakan	Kajian data sekunder untuk mengetahui dampak ekonomi produk ilegal
12. Survei dampak konsumsi obat tradisional mengandung bahan kimia obat terhadap pembiayaan kesehatan	Belum dilaksanakan karena belum ada permintaan	Dilaksanakan	Survei lapangan untuk pengukuran dampak konsumsi obat tradisional mengandung bahan kimia obat terhadap pembiayaan kesehatan
13. Survei partisipasi <i>stakeholder</i> dalam rangka implementasi PerBPOM No.29 dan No.30 Tahun 2017	Belum dilaksanakan karena belum ada permintaan	Dilaksanakan	Survei lapangan untuk pengukuran dampak SKI post border terhadap efektifitas pengawasan Obat dan Makanan
14. Kajian pengawasan	Belum	Dilaksanakan	Kajian data sekunder

	peredaran obat JKN melalui E-katalog	dilaksanakan karena belum ada permintaan		untuk mengetahui peredaran obat JKN melalui E-katalog
15.	Forum diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	Belum dilaksanakan karena belum ada permintaan	Dilaksanakan	Penyajian hasil riset dan kajian Obat dan Makanan kepada stakeholder

Perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka target sesuai dengan instrumen sasaran strategis beserta perubahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET KINERJA				
			2015	2016	2017	2018	2019
<i>Berubah menjadi (OTK baru)</i>							
SK 1	Tersedianya riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan	Persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan	-	-	-	87,5%	-
		Persentase hasil riset dan kajian Obat dan Makanan sesuai kebutuhan organisasi	-	-	-	-	100%
SK 2	Tersedianya rencana induk riset dan kajian obat dan makanan	Jumlah dokumen rencana induk riset dan kajian obat dan makanan	-	-	-	1	1
SK 3	Pelaksanaan riset dan kajian obat dan makanan yang berkesinambungan	Persentase riset dan kajian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana induk	-	-	-	100%	100%
SK 4	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efisien	Persentase riset dan kajian yang diselenggarakan sesuai dengan timeline	-	-	-	100%	100%
SK 5	Terdesiminasikannya hasil penelitian ke stakeholder	Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan dan mendapat respon positif (bermanfaat) (2018)	-	-	-	87,5%	-
		Persentase hasil riset dan kajian yang didesiminasikan ke stakeholder (2019)	-	-	-	-	100%

SK 6	Terwujudnya RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	A	A
------	--	--	---	---	---	---	---

Secara umum dengan keterbatasan yang ada, kegiatan riset dan kajian telah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan meskipun terdapat *gap competency*. Hal ini tidak terlepas dari komitmen seluruh manajemen dan SDM PRKOM untuk semaksimal mungkin mencapai target instrumen kinerja. Suasana kerja yang kondusif dan kerjasama yang instrumen pegawai turut mendukung kelancaran pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan. Perencanaan dan persiapan kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang baik dibantu dengan narasumber yang kompeten dan relevan dengan kegiatan riset; penerapan dan pelaksanaan *Quality Management System (QMS)*, pedoman KNAPPP; serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau terlaksananya kegiatan riset.

Selain itu, SDM PRKOM juga mengikuti pelatihan teknis (*in-house training*) dengan narasumber dari dalam negeri maupun luar negeri serta partisipasi dalam berbagai *workshop*, seminar, pelatihan baik teknis maupun manajerial ditingkat nasional maupun internasional yang sesuai dengan kebutuhan riset dan kajian. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM PRKOM dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai SOTK baru, sehingga meningkatkan kinerja PRKOM yang semula berbasis laboratorium menjadi berbasis non laboratorium. Selain kegiatan tersebut PRKOM juga melakukan kegiatan forum konsultasi riset nasional dalam rangka memperkuat dan memperluas jejaring lintas instrumen. Pada tahun ini juga terdapat 5 (lima) ASN yang menjalani tugas belajar guna meningkatkan instrumen secara formal.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2018 tanggal 5 Desember 2017 yang dituangkan ke dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar **Rp. 25.421.674.000,-** (dua puluh milyar empat ratus dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), terserap sebesar **Rp. 21.734.600.013,-** (dua puluh satu milyar tujuh ratus tiga puluh empat juta enam ratus ribu tiga belas rupiah) atau **85,50%**.

Anggaran PRKOM tahun 2018 tidak terserap secara maksimal disebabkan karena revisi anggaran yang berulang untuk SOTK baru sehingga berpengaruh pada perencanaan kegiatan dan mermperlama dimulainya proses kegiatan. Selain itu, adanya

siswa lelang pada akhir tahun anggaran (Desember) yang tidak memungkinkan untuk direvisi. Terdapat beberapa kegiatan peningkatan kinerja berkelanjutan, salah satunya adalah *workshop/seminar/pelatihan* di luar negeri yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak terserap karena kegiatan peningkatan kompetensi banyak dipenuhi melalui *in-house training*.

Selain hal tersebut diatas, PRKOM juga melakukan efisiensi dalam beberapa hal seperti menggabungkan rapat pembahasan dengan narasumber untuk topik-topik riset yang serupa sehingga ada efisiensi honor dan biaya perjalanan narasumber. Pengukuran akuntabilitas keuangan berdasarkan kegiatan dirinci sebagai berikut:

Tabel 12. Realisasi Keuangan Tahun 2018 Berdasarkan Kegiatan

NO	KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
I	SOTK Lama			
1	Riset Obat, OT, Kosmetik dan Keamanan Pangan	173.930.000	156.317.700	89,87
2	Peningkatan kinerja berkelanjutan	335.305.000	304.608.100	90,85
3	Penyediaan data profil produk beredar	120.700.000	115.718.960	95,87
4	Layanan Internal (overhead)	400.000.000	381.050.000	95,26
5	Layanan Perkantoran	3.735.920.000	3.619.299.091	96,88
II	SOTK Baru			
A	Riset dan Kajian yang dimanfaatkan			
	<i>Riset dan Kajian Obat dan Makanan</i>			
1	Survei Profil Produk OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	8.932.738.000	8.200.308.024	91,80
2	Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM	665.590.000	397.826.517	59,77
3	Kajian Keamanan Pangan (INARAC)	1.404.157.000	924.281.942	65,82
4	Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan terhadap Peraturan BPOM	366.230.000	213.684.000	58,35
5	Survei Tingkat Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat, Mutu Obat dan Makanan	3.705.750.000	3.200.535.489	86,37
6	Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Riset dan Kajian Obat dan Makanan	208.320.000	193.370.600	92,82
	<i>Peningkatan Infrastruktur dan pendukung Riset dan Kajian</i>			
1	Pengadaan Penunjang Riset dan Kajian	278.500.000	200.717.500	72,07
	<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>			
1	Seminar/Workshop/Pelatihan/Mengikuti kegiatan BPOM di dalam negeri	192.910.000	103.179.722	53,49
2	Workshop/Seminar/Pelatihan di Luar Negeri	215.000.000	-	0,00

3	Pelatihan Teknis/Manajemen di kantor Sendiri I (In House Training)	164.700.000	93.026.000	56,48
4	Penerapan Sistem Mutu	213.300.000	164.529.000	77,14
5	Kerja Sama antar Instansi/satker di BPOM/Lembaga	221.050.000	138.991.317	62,88
6	Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan	41.925.000	16.108.400	38,42
7	Penghapusan BMN	55.350.000	50.858.000	91,88
8	Forum Konsultasi Riset dan Kajian Obat dan Makanan	329.120.000	267.434.023	81,26
9	Peningkatan Kemampuan Analisis Data Kajian	144.375.000	55.613.610	38,52
B	Layanan Internal (overhead)	575.000.000	553.957.660	96,34
C	Layanan Perkantoran	2.941.804.000	2.383.184.358	81,01
TOTAL		25.421.674.000	21.734.600.013	85,50

C. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

Analisis efisiensi penggunaan *input* berupa sumber daya keuangan dan manusia dilakukan terhadap tiap instrumen kinerja dengan cara membandingkan capaian instrumen kinerja dengan capaian penggunaan sumber daya. Efisiensi sumber daya terjadi manakala capaian instrumen kinerja lebih tinggi dari pada capaian penggunaan sumber daya. Analisis efisiensi dilakukan terpisah antara sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Hasil analisis efisiensi sumber daya dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 13. Analisis Efisiensi Sumber Daya

INDIKATOR	TARGET (%)	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (%)		EFISIENSI (%)
			KINERJA	ANGGARAN	
Presentase riset dan kajian Obat dan Makanan dan yang dimanfaatkan	87,5	17.768.950.000	100	85,5	14,5

D. EVALUASI DAN ANALISIS TERHADAP REKOMENDASI LAKIP TAHUN 2017

Pada LAKIP tahun 2017 Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) telah menghasilkan 71 riset pada indikator pertama yaitu riset yang dimanfaatkan dengan capaian realisasi kinerja 100%. Sedangkan pada indikator kedua berupa data profil pengawasan Obat dan Makanan juga telah terealisasi 100%, dengan realisasi keuangan sebesar 84,10%. Pada LAKIP tahun 2017 tercantum beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada tahun 2018 sebagai tercantum pada tabel berikut:

Tabel 14. Evaluasi dan Analisis Terhadap Rekomendasi Tahun 2017

REKOMENDASI TAHUN 2017	TINDAK LANJUT 2018
1. Terkait dengan Sistem Organisasi Tata Kelola (SOTK) baru Badan POM, PROM mengalami perubahan pola riset yang semula lebih instrumen pada riset laboratorium berubah menjadi riset non laboratorium berbasis kajian dan survei maka diperlukan peningkatan kompetensi SDM dan instrumen pendukung yang sesuai.	Telah dilakukan perbaikan <i>gap competency</i> sesuai dengan SOTK baru PRKOM melalui peningkatan kegiatan <i>in-house training</i> .
2. Kegiatan riset yang akan dilakukan ditekankan pada skala nasional dalam rangka meningkatkan efektifitas kinerja pengawasan. Hal ini bertujuan agar riset yang dihasilkan memiliki daya ungkit terhadap peningkatan sistem pengawasan keamanan Obat dan Makanan serta menjadi riset yang lebih menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek yang dilindungi.	Kegiatan riset dan kajian pada tahun 2018 telah ditingkatkan kualitas kegiatannya menjadi 7 (tujuh) kegiatan riset dan kajian dengan skala nasional dan skala provinsi.
3. Analisis rencana kegiatan PROM perlu dilakukan berdasarkan skala prioritas dan tingkat kepentingan karena keterbatasan anggaran dan besarnya permintaan dari unit terkait di lingkungan Badan POM sebagai pemangku kepentingan.	Kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan tahun 2018 difokuskan kepada pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis 1 (SS1) yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dan Sasaran Strategis 2 (SS2) yaitu Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
4. Jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional perlu ditingkatkan untuk percepatan pencapaian target kinerja PROM, karena banyaknya permintaan dari pemangku kepentingan internal serta dalam rangka peningkatan kualitas riset berbasis kajian dan survei untuk mendukung kebijakan pengawasan obat dan makanan.	Hal ini telah dilaksanakan pada kegiatan riset dan kajian berbasis survei pada tahun 2018 antara lain: 1) Survei Profil Produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan Beredar; 2) Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM; 3) Survei Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan
5. Pencapaian target kinerja berupa hasil riset dan kajian tahun 2017 PROM dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam mendorong perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Dengan demikian dapat menambah daya ungkit terhadap kinerja Badan POM dalam rangka memenuhi harapan masyarakat terkait perlindungan terhadap Obat dan Makanan yang tidak layak konsumsi dan membahayakan kesehatan	Sebagian besar laporan kegiatan riset tahun 2017 telah didiseminasikan kepada unit teknis yang mengajukan permintaan riset tersebut dilakukan. Bentuk desiminasi berupa penyampaian laporan tahunan kepada unit-unit teknis terkait.



Bab IV Penutup

Tahun anggaran 2018 Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) telah mencapai target riset dan kajian sebesar 87,5% pada indikator persentase riset dan kajian Obat dan Makanan yang telah dimanfaatkan dengan capaian realisasi kinerja 100% dan realisasi keuangan sebesar 85,50%. Beberapa langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan strategis PRKOM di masa yang akan datang antara lain adalah:

1. Terkait dengan Sistem Organisasi Tata Kelola (SOTK) baru BPOM, PRKOM mengalami perubahan pola riset yang semula lebih fokus pada riset laboratorium (*wet laboratory*) berubah menjadi riset non laboratorium (*dry laboratory*) berbasis kajian dan survei maka diperlukan peningkatan kompetensi SDM dan instrumen pendukung yang sesuai.
2. Penyusunan Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan (RIRKOM) 2019-2024 agar segera disahkan (dilegalisasi) sehingga arah kebijakan riset dan kajian Obat dan Makanan yang akan dilakukan PRKOM kedepan lebih tepat sasaran.
3. Kegiatan riset dan kajian yang akan dilakukan pada skala nasional dalam rangka meningkatkan efektifitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini bertujuan agar riset dan kajian yang dihasilkan memiliki daya ungkit terhadap peningkatan sistem pengawasan keamanan Obat dan Makanan serta menjadi riset yang lebih menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek yang dilindungi.
4. Analisis rencana kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan perlu dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan kebijakan suprasistem BPOM terhadap kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional perlu ditingkatkan untuk percepatan dan penguatan pencapaian target kinerja PRKOM, karena banyaknya permintaan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal.
6. Peningkatan kualitas riset Obat dan Makanan berbasis kajian untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

7. Pencapaian target kinerja PRKOM berupa hasil riset dan kajian Obat dan Makanan tahun 2018 dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam rangka mendorong percepatan dan perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Dengan demikian dapat menambah daya ungkit terhadap kinerja BPOM untuk memenuhi harapan masyarakat terkait perlindungan dan keamanan Obat dan Makanan.

Copyright @ 2018

PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No.23 Jakarta 10560

Telp : (021) 42887351, Fax : (021) 42887465, email : riset.om@pom.go.id